

# Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar

Pujiman<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, dan Matsuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126, Indonesia

\*pujiman96@gmail.com

**Abstract.** *This study is a qualitative-descriptive research. The aim is to describe the implementation of classroom management principles and explain the impact towards 2nd grade students' learning motivation in SDIT Alif Smart Surakarta. the participant of this study are 34 students and 2 teachers. Analytical data technique that used in this study is Interactive data analytic. Based on the analytic, concluded that classroom management in SDIT Alif Smart Surakarta implemented properly suitable with the classroom management principles, there are: (1) teacher's gesture like enthusiastic, warmth, and intimacy. (2) challenging learning. (3) various learning activities. (4) teacher's suppleness in every actions. (5) positivity instruction on the students. (6) discipline instruction on the students. Through classroom management implementation, students become motivated and indicate behaviors like: (1) active in the class. (2) willing to try difficult things. (3) desire to succeeded learning. (4) willing to start from themselves. (5) survive when facing learning difficulties. (6) pay attention to the teacher. Therefore, the conclusion is classroom management principles affected students' learning motivation.*

**Keywords:** *classroom management, learning motivation, elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Menurut ilmu psikologi, motivasi merupakan suatu tingkah laku kompleks yang mempengaruhi individu untuk menekuni dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta perasaan dalam suatu kegiatan tertentu [1]. Teori determinasi diri membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada perilaku seseorang yang diakibatkan adanya rasa ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu yang bukan berasal dari adanya minat terhadap kegiatan tersebut [2].

Terkait dengan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam atau luar diri siswa yang memberikan penguatan, ketekunan, dan semangat untuk mencapai tujuan tertentu berupa perubahan atau penguatan tingkah laku. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan akademis, mencoba hal-hal sulit, dan menentukan waktu yang disediakan untuk belajar [3]. Pada bulan Agustus 2019, peneliti melakukan observasi di kelas 2 SDIT Alif Smart Surakarta. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum berjalan kondusif. Siswa belum dapat aktif dan disiplin, beberapa siswa masih sering berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah. Siswa yang mengikuti pembelajaran idealnya memperhatikan dengan baik, mematuhi tata tertib, dan berpartisipasi aktif [4].

Pada tanggal 24 September 2019, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas 2 SDIT Alif Smart Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 2 cukup tinggi, namun masih terdapat beberapa siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Ketika memasuki jam ke-5, siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Hal itu disebabkan oleh lama waktu belajar, beban belajar, kebosanan, dan sebagainya. Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan bagaimana kondisi siswa pada awal tahun ajaran. Berdasarkan penuturan narasumber, kondisi siswa belum siap untuk menerima pembelajaran. Setelah libur panjang, siswa harus beradaptasi terlebih dahulu. Hal itu dikarekan selama liburan siswa jauh dari situasi dan aktivitas belajar seperti di sekolah. Dalam kondisi tersebut, peran motivasi belajar sangat penting. Motivasi belajar akan merangsang siswa untuk memperkuat dan mempercepat proses adaptasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Hal itu dikarenakan motivasi mempengaruhi siswa untuk melakukan hal tertentu secara intensif, memulai sesuatu dari diri sendiri dan bertahan saat menghadapi kesulitan. Motivasi belajar dapat membimbing menuju tujuan belajar, menumbuhkan sikap belajar, menguatkan kembali riwayat kognisi, dan meningkatkan hasil belajar [5]. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang dalam proses belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa [6]. Motivasi belajar pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti faktor lingkungan (kebersihan, cuaca, dan kondisi sekitar), suasana hati siswa, tingkat ketertarikan siswa, perilaku guru, kondisi ruang kelas, dan sebagainya [7].

Guru memegang peranan penting dalam merangsang motivasi belajar siswa. Guru harus sadar bahwa setiap kelas memiliki beberapa siswa yang termotivasi dan beberapa yang tidak, sehingga guru harus memahami dan menggunakan teknik spesifik untuk mengubah perilaku siswa agar berprestasi [8]. Usaha untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui manajemen kelas. Manajemen adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pengarahan, dan pengendalian yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien [9]. Manajemen kelas adalah usaha-usaha untuk membangun dan mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang efektif [10]. Manajemen kelas merupakan proses untuk mengembangkan lingkungan belajar dan interaksi fisik, memotivasi siswa untuk belajar, serta mengelola kelas untuk memfasilitasi dan mendukung kesinambungan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi siswa [11].

Untuk mengembangkan kelas yang kondusif, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu membuat suasana kelas yang hangat dan antusias, menciptakan pembelajaran yang menantang, menggunakan variasi pembelajaran, menggunakan cara bertindak yang luwes, menanamkan hal-hal positif kepada siswa, serta mengutamakan sikap guru di depan kelas yang membuat siswa menjadi pribadi yang patuh dikarenakan kekaguman dan kebanggaan terhadap guru [12]. Selain itu, dalam pelaksanaan manajemen kelas yang baik terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebagai berikut: sikap guru yang hangat dan antusias, pembelajaran yang menantang, variasi pembelajaran, keluwesan guru dalam bertindak, penekanan hal positif pada siswa, dan penanaman kedisiplinan dalam setiap perilaku siswa [13].

Penelitian Sulaiman (2017) tentang motivasi dan pengelolaan suasana belajar melalui manajemen kelas menyatakan bahwa penerapan manajemen kelas berpengaruh positif terhadap kualitas interaksi di kelas dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal [12]. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sa'adah dkk. (2013) yang meneliti tentang hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelaksanaan pendekatan manajemen kelas dengan motivasi belajar [14]. Selain itu, hasil penelitian Osakwe (2014) tentang manajemen kelas menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berpengaruh secara signifikan pada iklim belajar, motivasi siswa, disiplin, penghormatan siswa, pencapaian tujuan, dan prestasi belajar siswa [11]. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas mempunyai pengaruh yang positif dalam merangsang motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip manajemen kelas di SDIT Alif Smart Surakarta dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan prinsip manajemen

kelas dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif dapat merangsang timbulnya motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDIT Alif Smart Surakarta selama 2 bulan, yaitu pada bulan Januari - Februari 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hal itu dikarenakan peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk mendeskripsikan informasi apa adanya [15]. Dalam menganalisis masalah-masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode untuk meneliti obyek secara alamiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif. Teknik tersebut memuat tiga langkah pelaksanaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan [sugiyono]. Data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan direduksi dengan memilih data yang sesuai dengan variabel penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi. Narasi tersebut dikaitkan dengan data dan teori penelitian, kemudian disimpulkan menjadi hasil penelitian [16].

Pengumpulan data penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Partisipan yang menjadi sumber data penelitian adalah 2 guru kelas II dan 34 siswa yang merupakan siswa kelas 2A dan kelas 2B. Data penelitian diuji validitasnya melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis dokumen, sehingga data yang dihasilkan valid dan kredibel. Uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dilakukan secara bersamaan melalui proses konsultasi, pendampingan, dan pengujian oleh para ahli untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan terpercaya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penerapan prinsip manajemen kelas di kelas 2 SDIT Alif Smart Surakarta terlaksana dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sikap guru yang antusias, hangat dan akrab, penciptaan pembelajaran yang menantang di kelas, variasi dalam pembelajaran terkait teknik, pendekatan, serta media belajar, penggunaan cara yang luwes dalam setiap tindakan guru, penekanan hal positif pada perilaku siswa, serta penanaman kedisiplinan pada siswa. Penerapan prinsip manajemen kelas di SDIT Alif Smart Surakarta berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan manajemen kelas menjadi variabel penentu adanya motivasi ekstrinsik di dalam kelas dan merangsang motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara intensif. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu adanya keaktifan siswa di kelas, kemauan siswa untuk mencoba hal sulit, keinginan siswa untuk berhasil, kemauan siswa untuk memulai proses belajar dari diri sendiri, bertahan saat menghadapi kesulitan, dan memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Hangat, akrab, dan antusias erat kaitannya dengan sikap guru yang bersahabat. Guru yang akrab dan bersahabat, serta menghargai setiap pendapat dapat membuat siswa aktif di dalam kelas [17]. Sikap guru yang hangat, akrab, dan antusias berpengaruh terhadap hubungan guru dengan siswa. Hubungan yang baik dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif. Kondusivitas dapat membuat siswa termotivasi untuk berusaha, sehingga akan timbul kemauan untuk berhasil mencapai tujuan tertentu. Hal itu berpengaruh pada kemauan siswa untuk mencoba hal sulit dan berhasil melakukannya. Dikarenakan adanya kemauan, siswa yang mengalami kesulitan pun dapat bertahan hingga dapat berhasil. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa [18]. Rasa ingin tahu dan keterarikan tersebut dapat membuat siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dan memulai melakukan sesuatu tanpa disuruh, seperti bertanya dan berlatih menyelesaikan permasalahan terkait hal yang menarik tersebut.

Salah satu contoh keluwesan guru adalah kemampuan menerapkan variasi strategi belajar sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang. Penguasaan dan penerapan variasi

pembelajaran oleh guru dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa di kelas. Sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal itu berpengaruh pada ketertarikan siswa yang secara langsung berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran [19]. Siswa yang aktif senantiasa memperhatikan guru untuk dapat memahami materi yang sedang pelajari. Salah satu variasi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu percobaan. Hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [20]. Selain itu, dapat pula menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* yang membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, menyenangkan dan efisien, sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa [21], Permainan yang diselipkan dalam pembelajaran dapat pula menjadi variasi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa [22].

Guru sebagai role model bagi siswa di sekolah memiliki kewajiban untuk mengajarkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap-sikap positif pada siswa yang akan membentuk personality siswa. Melalui penekanan hal-hal positif, diharapkan dapat membentuk kepercayaan diri, jati diri, dan tanggung jawab siswa [23]. Siswa yang telah terbentuk tanggung jawab dalam diri akan menjadi pribadi yang disiplin dalam mengikuti proses belajar. Kedisiplinan secara umum meliputi kepatuhan, kesabaran, ketertiban, kemauan mengikuti guru dan kemauan untuk menyelesaikan tugas. Siswa yang disiplin akan senantiasa fokus mencapai tujuan belajar, memperhatikan guru, mengatur waktu dengan baik, berusaha lebih keras, dan menunjukkan tekad yang kuat untuk berhasil dalam belajar [24]. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting bagi guru untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa.

#### 4. Kesimpulan

Manajemen kelas di SDIT Alif Smart Surakarta terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu sikap guru yang antusias, hangat dan akrab, pembelajaran yang menantang, variasi pembelajaran, keluwesan dalam setiap tindakan guru, penekanan hal-hal positif, dan penanaman kedisiplinan siswa. Melalui penerapan manajemen kelas, pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih kondusif, efektif, dan efisien. Penerapan prinsip manajemen kelas berpengaruh terhadap timbulnya motivasi belajar siswa. Suasana yang kondusif mendorong rasa nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan senang hati. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu aktif dalam pembelajaran, memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki kemauan untuk memulai dari diri sendiri, bertahan saat menghadapi kesulitan, dan memperhatikan apa yang diajarkan guru. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu penerapan prinsip manajemen kelas dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada tingginya motivasi belajar siswa di kelas. Selain itu, implikasi praktis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam mengelola kelas menggunakan prinsip manajemen kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### 5. Referensi

- [1] Bakar R. 2014 The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatera *Int. J. Asian Sci.* **4(6)** 722–732
- [2] Ryan, R M , Deci, E L 2000 Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions *Contemp. Educ. Psychol.* **25(1)** 54–67
- [3] Bomia, Beluzo, Demeester, Elander, Johnson, Sheldon 1997 The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation *ERIC Clear. Elem. Early Child. Educ* II 29
- [4] Sari, B P, Hadijah, H S 2017 Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, **2(2)** 122
- [5] Shabani, K 2012 Dynamic Assessment of L2 Learners' Reading Comprehension Processes: A Vygotskian Perspective *Procedia Soc. Behav. Sci.*, 32 321–328
- [6] Uno, H B 2016 *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [7] Tanveer, M., Shabbir, M., Ammar, M., Dolla, S., Aslam, H 2012 Influence of Teacher on Students' Learning Motivation in Management Sciences Studies *Am. J. Sci. Res.* **67(1)** 76–87.

- [8] Sunu, I G K A 2015 *Manajemen Kelas: Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal* (Yogyakarta: Media Akademi)
- [9] Delceva-Dizdarevik, J 2014 Classroom Management *Int. J. Cogn. Res. Sci. Eng. Educ* **2(1)**, 51–56
- [10] Igbino, O K., Marvelous, A I 2015 The Impact of Classroom Management on Students' Academic Performance in Selected Junior Secondary Schools in Municipal Area Council, Abuja *Int. J. Educ. Res* **3(9)** 141–154
- [11] Regina, O 2014 Classroom Management: A Tool for Achieving Quality Secondary School Education in Nigeria *Int. J. Educ.* **6(2)** 58
- [12] Sulaiman, 2018 Classroom Management: Learners' Motivation and Organize the Learning Environment of PAI *Ar Raniry Int. J. Islam. Stud.* **4(2)** 273
- [13] Karwati, E., Priansa, D J 2014 *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta)
- [14] Sa'adah, A., Supriyanto, A., Maisyaroh 2013 Hubungan Pendekatan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa *Manaj. Pendidik* **24** 108–113
- [15] Sudaryono 2017 *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press)
- [16] Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- [17] Abdullah, M Y, Bakar, N R A, Mahbob, M H 2012 Student's Participation in Classroom: What Motivates them to Speak up? *Procedia Soc. Behav. Sci.* **51** 516– 522
- [18] Akhtar, S, Afzal, M., Gilani, S A., Hussain, M 2019 The Impact of Teacher-Student Interaction on Student Motivation and Achievement *Eur. Acad. Res.* **7(2)** 1201– 1222
- [19] Munawaroh. 2017 The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School *Int. J. Environ. Sci. Educ.* **12(4)** 665–678
- [20] Zulaekho, S 2020 Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan bagi Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Leteh, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang *J. Pendidik. Dasar* **8(1)**
- [21] Febrianti, A. W 2020 Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(3)**
- [22] Suwarti, T 2019 Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Lari Jarak Pendek melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.,* **5(1)** 162–169
- [23] Ulug, M., Ozden, M S, Eryilmaz, A 2011 The Effects of Teachers' Attitudes on Students' Personality and Performance *Procedia Soc. Behav. Sci* **30** 738–742
- [24] Simba, N O , Agak, J O., Kabuka, E. 2016 Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya, *J. Educ. Pract* **7(6)** 164–173